

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pusat-pusat destinasi wisata, mengidentifikasi fenomena pola pergerakan wisatawan, serta mengevaluasi pemilihan rute wisata berdasarkan preferensi wisatawan. Pada penelitian ini terdapat dua definisi kunci yang terkait dalam penelitian, yaitu:

1. Pola pergerakan

Pola pergerakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan aktifitas wisata yang terjadi di Kecamatan Batu. Dasar pengklasifikasian pola pergerakan berdasarkan urutan perjalanan wisatawan dalam mengunjungi objek wisata unggulan. Selain itu para wisatawan juga belum melakukan pergerakan secara optimal (mengunjungi seluruh atraksi wisata yang ada). Daya saing destinasi wisata tidak mempengaruhi pola pergerakan wisatawan, sehingga peneliti tidak mengidentifikasi analisis kompetitif destinasi wisata.

2. Rute wisata

Dari identifikasi pola pergerakan tersebut dapat diketahui rute-rute wisata yang potensial yang sering dilalui oleh wisatawan. Sehingga, peneliti hanya mengkaji beberapa rute potensial yang sering dilalui. Analisis rute wisata dalam penelitian ini adalah analisis tingkat pelayanan jalan.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menjelaskan mengenai pola pergerakan wisata yang terdapat di Kecamatan Batu berdasarkan potensi wisata. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian tersebut adalah pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan untuk mengetahui pola dan sebaran pergerakan adalah metode konvensional atau metode sederhana berdasar pada teori dengan menggunakan teknik wawancara, kemudian hasil temuan akan mengindikasikan pola sebaran pergerakan pariwisata unggulan berdasarkan preferensi wisatawan. Selain itu, terdapat metode pemilihan rute yang menggunakan metode analogi dengan asumsi bahwa wisatawan akan memilih rute perjalanan berdasarkan tujuan pergerakan yang dilakukan, metode pemilihan rute ini akan digunakan pula sebagai input data dalam peta jenis pola pergerakan.

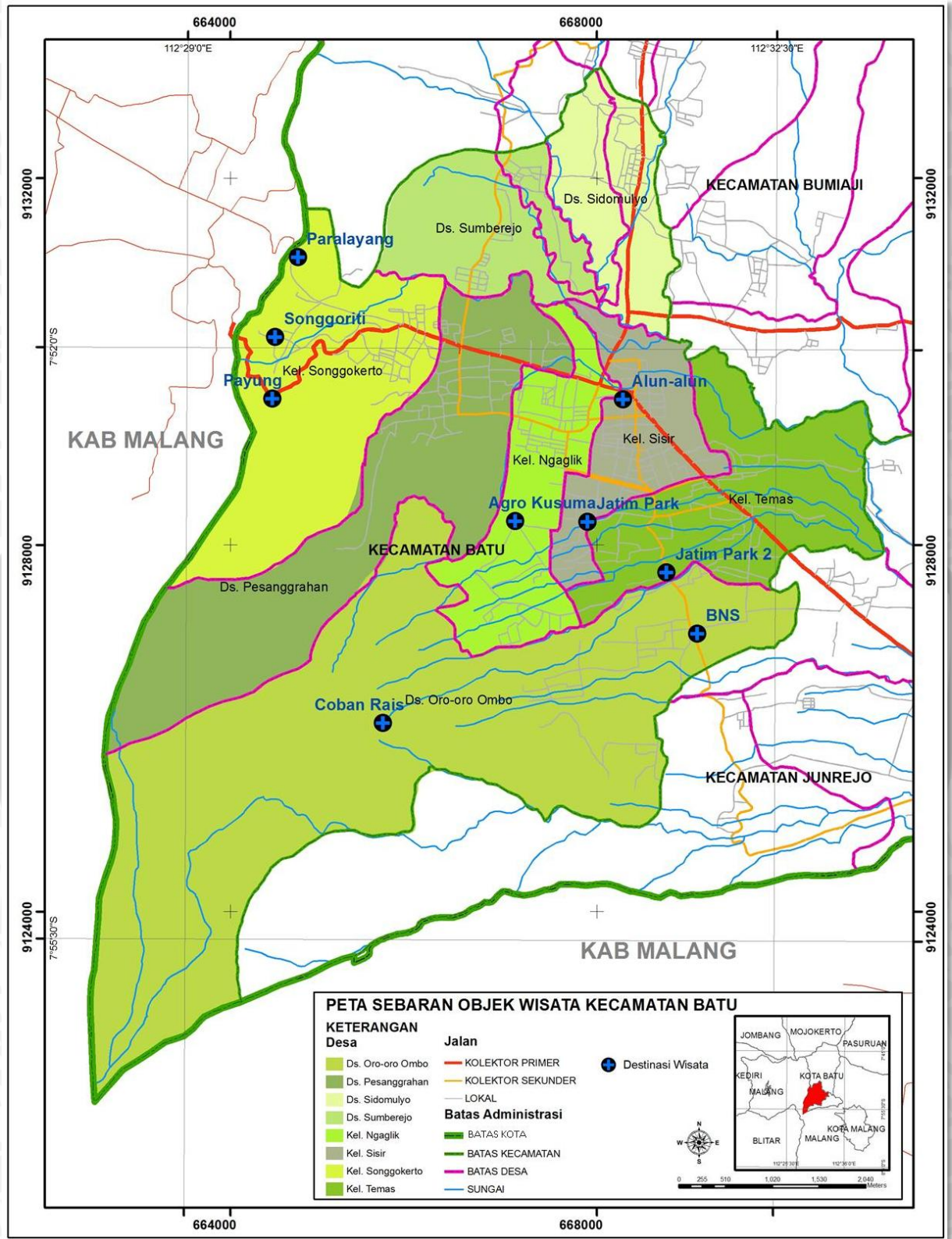
3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi fenomena pergerakan wisatawan di Kecamatan Batu. Sebagai bagian wilayah kota (BWK I) yang dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata, Kecamatan Batu memiliki beragam potensi yang layak dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata. Sedikitnya terdapat sembilan jenis objek wisata yang terdapat di Kecamatan Batu, dimana sebagian besar adalah jenis pariwisata buatan dengan konsep yang sangat modern.

Lokasi penelitian dilakukan pada sembilan destinasi wisata yang mencakup keseluruhan wilayah administratif Kecamatan Batu. Sembilan objek wisata yang menjadi fokus lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Objek Wisata Buatan Jatim Park I
2. Objek Wisata Buatan Jatim Park II
3. Objek Wisata Buatan Batu Night Spectacular (BNS)
4. Objek Wisata Buatan Alun-alun Kota Batu
5. Objek Wisata Buatan Songgoriti
6. Objek Wisata Buatan Payung
7. Objek Wisata Buatan Kusuma Agrowisata
8. Objek Wisata Alam Gunung Banyak (Paralayang)
9. Objek Wisata Alam Air Terjun Coban Rais

Untuk lebih jelasnya berikut adalah peta administrasi dan sebaran objek wisata yang terdapat di Kecamatan Batu, Kota Batu.



Gambar 3.1 Peta Sebaran Wisata Kecamatan Batu

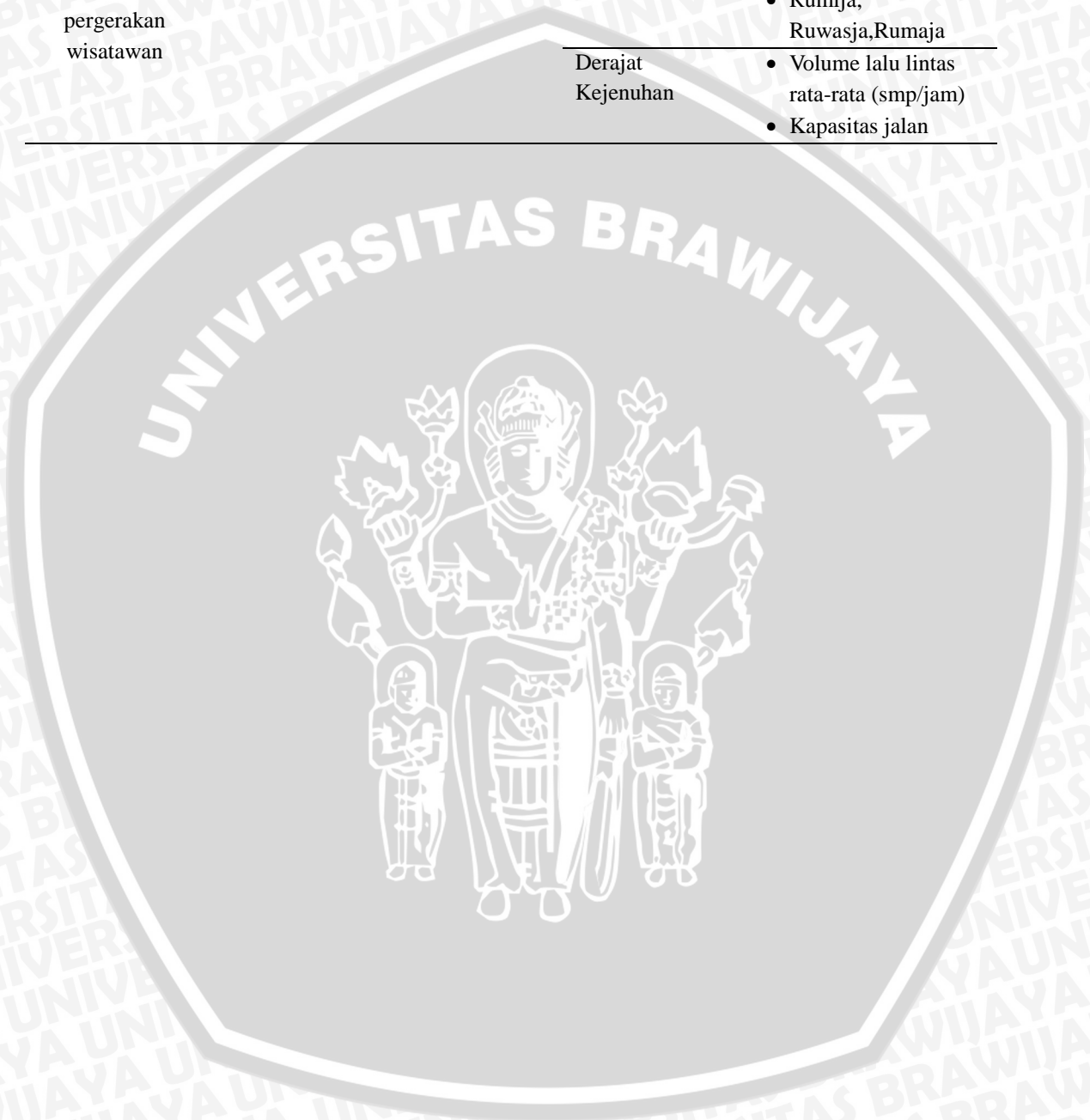
3.4 Variabel Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pusat destinasi pariwisata dan sebaran pergerakan pariwisata yang terdapat di Kecamatan Batu terhadap rute perjalanan yang akan diambil oleh wisatawan. Kajian destinasi pariwisata terkait rute-rute perjalanan yang berpengaruh terhadap pola dan sebaran pergerakan yang terdapat di Kecamatan Batu. Oleh karena itu, destinasi pariwisata yang akan dikaji dalam penelitian ini terkait dengan pola dan sebaran pergerakan yang berpengaruh terhadap kinerja jaringan jalan pada setiap rute wisata. Berdasarkan teori dan studi terdahulu maka ditetapkan variabel yang akan dibahas pada Tabel 3.1

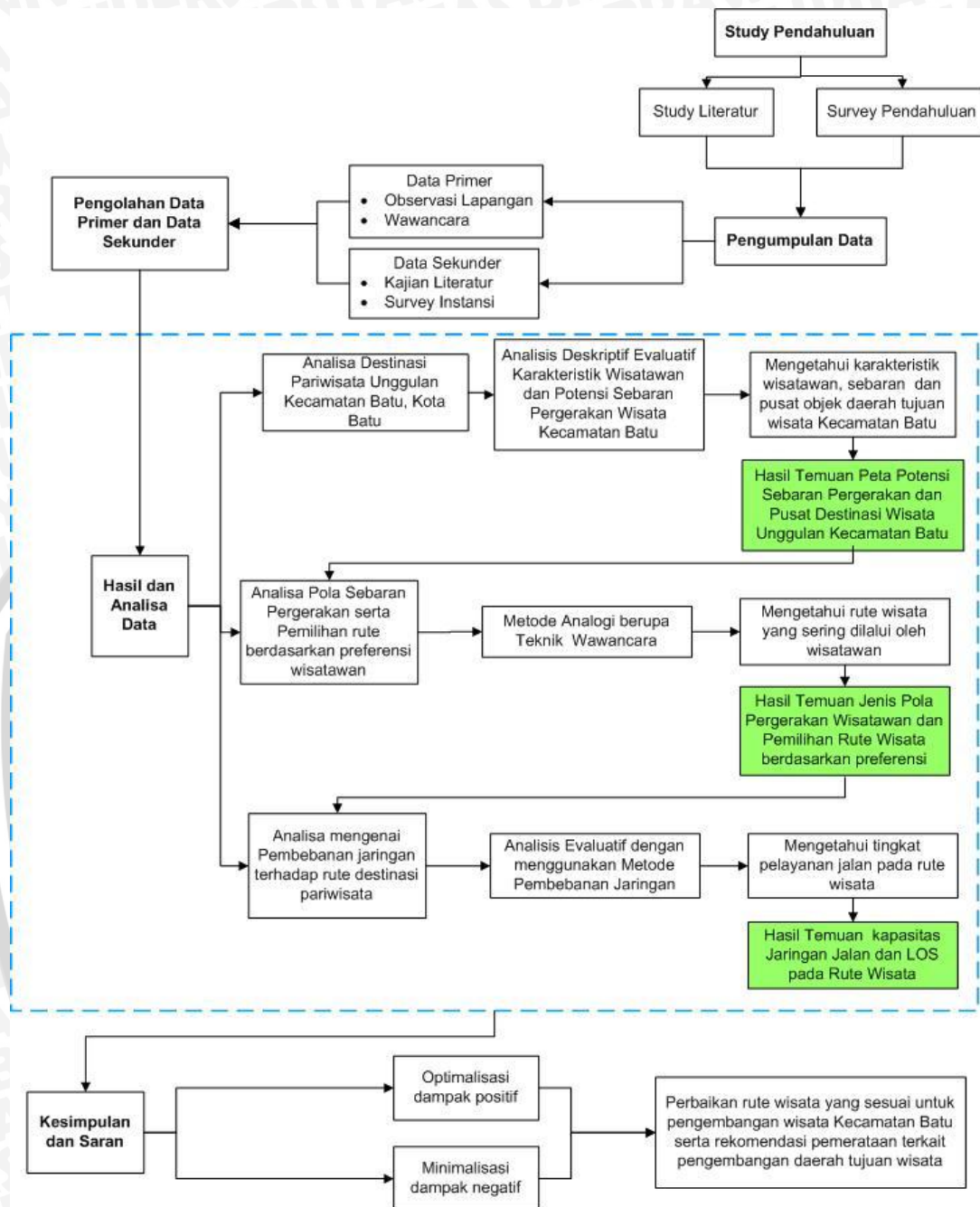
Tabel 3.1 Variabel dan Sub Variabel Penelitian

Tujuan	Variabel	Teori Pendukung	Sub Variabel	Parameter
Untuk mengidentifikasi karakteristik wisatawan dan pusat-pusat destinasi pariwisata unggulan di Kecamatan Batu	Wisatawan	Pendit, Nyoman S. (2006): Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana.	Karakteristik wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> • Asal wisatawan • Karakteristik berdasarkan jumlah wisatawan (individu atau rombongan) • Lama kunjungan
	Destinasi Pariwisata	Gunn, Clare (1993) <i>Tourism Planning: Basic Concepts Case</i> UU No.10 Tahun 2009 tentang Pariwisata	Destinasi Wisata Unggulan	<ul style="list-style-type: none"> • Gambaran umum destinasi wisata • Preferensi wisatawan terhadap objek wisata unggulan
Untuk mengidentifikasi pola sebaran pergerakan wisata	Pola Sebaran Pergerakan	Tamin, Ofyar (2000) <i>Perencanaan dan Permodelan Transportasi</i>	Matrik asal tujuan wisatawan berdasarkan urutan kunjungan	<ul style="list-style-type: none"> • Asal dan tujuan pergerakan • Jenis pola pergerakan berdasarkan urutan kunjungan
	Pemilihan Rute	Alan Leu and Bob McKercher (2006) <i>Modeling Tourist Movement: A Local Destination Analysis</i> Ermuna, Sara Sorayya (2012) <i>Pengembangan Potensi Pariwisata Kota Malang Berdasarkan Preferensi dan Pola Pergerakan Wisatawan.</i>	Alasan Pemilihan Rute	<ul style="list-style-type: none"> • Pemilihan rute wisatawan • Faktor pemilihan rute: <ul style="list-style-type: none"> - Kondisi jaringan jalan - Pemandangan - Rute tercepat - Kebiasaan
Untuk mengidentifikasi kinerja dan	Pembebanan Jaringan	MKJI (<i>Manual Kapasitas Jalan Indonesia</i>)	Volume Jalan Kapasitas jalan	<ul style="list-style-type: none"> • LHR (smp/jam) • Lebar jalan • panjang jalan

Tujuan	Variabel	Teori Pendukung	Sub Variabel	Parameter
pembebanan jaringan jalan pada rute destinasi pariwisata berdasarkan sebaran pergerakan wisatawan			Derajat Kejenuhan	<ul style="list-style-type: none"> lebar bahu jalan lebar median pemisahan arus lalu lintas hambatan samping ukuran kota Rumija, Ruwasja, Rumaja Volume lalu lintas rata-rata (smp/jam) Kapasitas jalan



3.5 Diagram Alir Penelitian



Gambar 3.2 Diagram Alir Penelitian

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data secara primer, yakni peneliti mengambil data secara langsung di lapangan dan pengumpulan data sekunder yang berasal dari instansi berupa kebijakan mengenai pariwisata di Kecamatan Batu, Kota Batu.

3.6.1 Survei Primer

Survei primer merupakan proses pengambilan data primer dengan terjun langsung pada wilayah studi. Survei primer untuk penelitian ini dilakukan langsung di lokasi objek daerah tujuan wisata. Metode yang dapat digunakan adalah melalui wawancara kepada sejumlah sampel responden untuk mengetahui karakteristik pola pergerakan wisatawan. Berikut adalah jenis data pada survei primer.

Tabel 3.2 Variabel Penelitian Survei Primer

Variabel	Sub Variabel	Jenis Data	Sumber Data	Tujuan
Destinasi Wisata Unggulan	Karakteristik wisatawan DTW unggulan	<ul style="list-style-type: none"> jenis destinasi wisata unggulan Kecamatan Batu persebaran destinasi wisata 	Wawancara wisatawan	Untuk mengetahui sebaran destinasi wisata Kecamatan Batu yang menimbulkan pergerakan terbesar berbasis pariwisata
Sebaran Pergerakan dan Pemilihan Rute	Pola Pergerakan Wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> urutan kunjungan wisatawan 	Wawancara wisatawan	Untuk mengetahui pola kunjungan destinasi wisatawan berdasarkan urutan kunjungannya
	Alasan Pemilihan Rute	<ul style="list-style-type: none"> Urutan Kunjungan Wisatawan Pemilihan rute wisatawan Faktor pemilihan rute 	Wawancara wisatawan dan hasil observasi	Untuk mengetahui pemilihan rute wisata yang menjadi preferensi wisatawan serta faktor yang mempengaruhi pemilihan rute
Pembebanan Jaringan pada rute wisata berdasarkan preferensi wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> Kinerja jalan Tingkat pelayanan jalan 	<ul style="list-style-type: none"> Karakteristik dan dimensi jalan Arus pergerakan pada <i>weekends</i> dan <i>weekdays</i> Kapasitas jalan Derajat kejenuhan 	Hasil observasi	Untuk mengetahui kondisi serta dimensi jaringan jalan yang menghubungkan destinasi wisata serta daya dukung jalan terhadap potensi pariwisata yang terdapat di Kecamatan Batu Kota Batu

A. Observasi Lapangan

Observasi melakukan pengamatan di wilayah studi secara langsung tentang kondisi kecenderungan wisatawan dalam melakukan aktifitas wisata serta jaringan yang menjadi rute wisatawan untuk mencapai objek daerah tujuan wisata dan persebaran guna lahan di wilayah studi. Kegiatan observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mendukung untuk mengetahui potensi pergerakan wisatawan di wilayah studi.

B. Wawancara

Wawancara merupakan usaha dalam mengumpulkan informasi tentang pergerakan wisatawan dan pembebanan jaringan terhadap rute perjalanan wisata yang

didasarkan pada preferensi wisatawan. Wawancara dengan cara mengajukan pertanyaan kepada beberapa narasumber pada lokasi atau guna lahan yang telah ditentukan pada daerah tujuan wisata. Wawancara dilakukan dengan cara wawancara pada wisatawan yang berada pada masing-masing objek wisata.

Tabel 3.3 Variabel Wawancara

Variabel	Aspek	Jenis Data	Sumber Data	Tujuan Wawancara
Sebaran Pergerakan	<ul style="list-style-type: none"> Objek daerah tujuan wisata unggulan Kecamatan Batu Karakteristik wisatawan 	<ul style="list-style-type: none"> Pendapat wisatawan tentang objek daerah wisata unggulan di Kecamatan Batu Data asal dan tujuan wisatawan 	Wisatawan Kecamatan Batu	Untuk mengetahui karakteristik wisatawan dan objek daerah tujuan wisatawan berdasarkan preferensi
Pola pergerakan dan Pemilihan Rute	<ul style="list-style-type: none"> Urutan kunjungan wisatawan Pemilihan rute berdasarkan preferensi wisatawan 	<ul style="list-style-type: none"> Data tentang urutan kunjungan wisata Data tentang rute yang dilalui wisatawan berdasarkan preferensi 	Wisatawan Kecamatan Batu	Untuk mengetahui jenis pola pergerakan dan pemilihan rute yang dilalui wisatawan

Dalam melakukan wawancara ketepatan sasaran ditentukan berdasarkan teknik wawancara yang digunakan. Teknik wawancara dalam penelitian ini meliputi waktu dan lokasi wawancara.

1. Waktu

Waktu pelaksanaan wawancara dilakukan pada hari libur yaitu hari Minggu dan hari biasa yaitu pada hari Rabu. Adapun asumsi yang digunakan adalah, hari Minggu adalah hari libur umum, dimana sebagian besar orang melakukan kegiatan wisata pada hari tersebut. Sedangkan hari Rabu adalah hari pertengahan hari pada satu minggu.

2. Lokasi

Pelaksanaan wawancara dilakukan menyebar diseluruh objek wisata (sembilan objek wisata) yang terdapat di Kecamatan Batu, hal ini dilakukan untuk mendapatkan sebaran jawaban dari masing-masing responden.

3.6.2 Survei Sekunder

Survei sekunder dengan proses pengambilan data dengan mengkaji literatur atau pustaka yang berkaitan dengan penelitian. Data-data didapatkan dari instansi terkait seperti Dinas Perhubungan Kota Batu, Dinas Pariwisata dan data survei pendukung lainnya.

Tabel 3.4 Variabel Penelitian Survei Sekunder

No.	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Kegunaan Data
1.	RTRW Kota Batu	Bappeda Kota Batu	Mengetahui kebijakan yang berlaku untuk pengembangan pariwisata Kota Batu
2.	RIPP Kota Batu	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan/ Bappeda Kota Batu	
3.	Jumlah Kunjungan Wisatawan Kecamatan Batu	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Pariwisata Kota Batu • BPS Kota Batu 	Digunakan sebagai populasi untuk pengambilan sampel serta untuk mengetahui potensi pergerakan wisatawan Kecamatan Batu
4.	Karakteristik dan kondisi jaringan jalan Kecamatan Batu	Dinas Perhubungan dan Bina Marga Kota Batu	Mengetahui kondisi dan karakteristik jalan Kecamatan Batu

3.7 Metode Pengambilan Sampel

Dalam pengambilan sampel yang harus diperhatikan adalah menentukan populasi dan sampel. Sampel merupakan kata benda yang mengandung pengertian objek-objek atau bagaian dari populasi yang akan diteliti dan dimanfaatkan untuk memperoleh gambaran mengenai karakter populasi. Populasi adalah kumpulan dari satuan-satuan elementer yang memiliki karakteristik dasar yang sama atau dianggap sama (Yunus, 2010: 260). Metode sampel yang digunakan untuk pengambilan data responden menggunakan metode sampel purposif (bertujuan). Metode sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil responden bukan berdasarkan random, strata atau wilayah tetapi didasarkan atas adanya kriteria populasi yaitu wisatawan yang berada di Kota Batu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua wisatawan yang berkunjung ke objek daerah tujuan wisata Kecamatan Batu. Penelitian ini akan menggunakan sampel dalam pengambilan data primer karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya. Oleh karena itu, selanjutnya penelitian ini mempertimbangkan metode pengambilan sampel yang dapat menggambarkan populasi.

Pengambilan sampel dengan metode *purposive* dilakukan karena jumlah pergerakan wisatawan yang tidak dapat diprediksi, sehingga kepastian jumlah wisatawan sebagai populasi tidak diketahui. Dalam penelitian ini digunakan asumsi berikut (Sugiono, 2004, 70):

$$n = \frac{Z^2 \cdot pq}{e^2}$$

Dengan:

n : sampel

e : besarnya toleransi/rentang interval (10%)

p.q : ukuran penyebaran proporsi populasi (0.25)

Z α (0.05) : 2.576

Ukuran penyebaran sampel pada populasi adalah 25% dengan asumsi bahwa pergerakan wisatawan dari lingkup wilayah Kecamatan Batu khususnya pada pergerakan sembilan destinasi wisata adalah 25%, dan sisanya berasal dari luar Kecamatan Batu dan dari luar Kota Batu. Sehingga diperoleh:

$$n = \frac{2,576^2 \cdot 0,25}{0,1^2}$$

$$n = 165 \text{ respondents} \approx 190$$

Jadi, jumlah minimal sampel yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 165 responden. Peneliti menggunakan sampel sebanyak 190 responden untuk melengkapi dan mengurangi tingkat *error* yang terdapat dalam penelitian, dengan pembagian proporsi yang didasarkan pada jumlah wisatawan pada tahun terakhir yaitu pada tahun 2009 dan 2010 sebagai acuan pembagian proporsi sampel, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5 Jumlah Responden Destinasi Wisata Kecamatan Batu

No.	Destinasi Wisata	Jumlah Pengunjung	Jumlah Sampel
1	Jatim Park I	629,974	85
2	Kusuma Agrowisata	60,352	10
3	Songgoriti	58,577	10
4	BNS	253,727	35
5	Jatim Park II	176,841	25
6	Payung	6,854	5
7	Paralayang	9,917	5
8	Coban Rais	4,313 *	5
9	Alun-alun Kota	23,554	10
Jumlah		1,224,243	190

Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2009* dan Tahun 2010

3.8 Metode Analisa Data

Metode analisis yang digunakan dalam studi ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan untuk melakukan analisis kajian evaluasi rute wisata berdasarkan pola pergerakan wisatawan di Kecamatan Batu adalah dengan menggunakan metode analisis evaluatif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis sebaran pergerakan, analisis jenis pola pergerakan dan analisis pembebanan jaringan. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif evaluatif berupa analisis sebaran pergerakan, analisis pola pergerakan dan pemilihan rute serta analisis pembebanan jaringan rute wisata yang digunakan untuk mengetahui tingkat pelayanan jalan sehingga dapat diketahui seberapa besar daya dukung jalan terhadap jumlah pergerakan. Untuk menganalisis tingkat kelayakan jalan hal yang perlu dilakukan adalah menghitung kapasitas jalan dan derajat kejenuhan.

3.8.1.1 Analisis Sebaran Pergerakan

Analisis sebaran pergerakan dalam menentukan potensi wisata unggulan di Kecamatan Batu peneliti menggunakan analisis deskriptif-evaluative yang dijabarkan dalam beberapa tahap berikut:

1. Mengelompokkan objek-objek wisata yang paling sering dikunjungi wisatawan saat berwisata ke Kota Batu, kemudian dikelompokkan objek wisata yang termasuk dalam lingkup wilayah Kecamatan Batu. Objek yang paling sering dikunjungi wisatawan merupakan pusat destinasi wisata yang memiliki potensi tarikan terbesar. Data tersebut didapatkan melalui survei primer melalui wawancara kepada responden. Output dari analisis sebaran pergerakan ini adalah peta potensi pergerakan wisatawan.
2. Mengidentifikasi urutan perjalanan dalam pola pergerakan, sehingga akan menghasilkan output berupa matriks urutan kunjungan pergerakan wisatawan.

Metode yang digunakan dalam analisis sebaran pergerakan adalah metode konvensional berupa metode langsung, yaitu dengan teknik wawancara pada responden.

3.8.1.2 Analisis Pola Pergerakan Wisatawan

Analisis jenis pola pergerakan objek wisata unggulan di Kecamatan Batu dilakukan dengan cara mengidentifikasi urutan perjalanan dalam pola pergerakan sesuai dengan rute jalan yang paling sering dilalui oleh wisatawan. Pemilihan rute wisatawan peneliti menggunakan metode analogi, yaitu berdasarkan hasil wawancara dan preferensi wisatawan. Sedangkan untuk jenis pola pergerakan didasarkan pada teori Leu dan McKercher (2006), sehingga akan menghasilkan output berupa peta jenis pola pergerakan wisatawan.

3.8.1.3 Analisis Pembebanan Jaringan

Dalam analisis pembebanan jaringan metode yang digunakan adalah perhitungan kapasitas jaringan jalan serta derajat kejenuhan. Jaringan jalan yang akan dikaji adalah jaringan jalan yang menjadi rute perjalanan wisata berdasarkan pola pergerakannya. Langkah awal dalam perhitungan kapasitas jalan adalah dengan perhitungan volume lalu lintas (LHR) pada ruas jalan yang menjadi rute wisatawan menuju objek wisata unggulan. Pelaksanaan LHR dilakukan pada hari Rabu (weekdays) dan hari Minggu (weekends), dengan waktu pelaksanaan adalah pada pukul 10.00-11.00; pukul 12.00-13.00; pukul 16.00-17.00 serta pada pukul 19.00-20.00, hal ini didasarkan pada jam buka dan jam puncak pada masing-masing destinasi wisata. Pada analisis pembebanan

jaringan metode yang digunakan adalah metode traffic counting. Langkah dalam analisis pembebanan jaringan adalah sebagai berikut:

A. Kapasitas Jalan

Faktor yang mempengaruhi kapasitas jalan kota adalah lebar jalur atau lajur, ada tidaknya pemisah/median jalan, hambatan bahu/kerb jalan, gradient jalan, didaerah perkotaan atau luar kota, ukuran kota. Rumus di wilayah perkotaan ditunjukkan berikut ini:

$$C = C_o \times F_{CW} \times F_{CSP} \times F_{CSF} \times F_{CCS}$$

Dengan:

C = Kapasitas (smp/jam)

C_o = Kapasitas dasar (smp/jam), tergantung kepada tipe jalan

F_{CW} = Faktor penyesuaian lebar jalan

F_{CSP} = Faktor penyesuaian pemisahan arah (hanya utk jalan tak terbagi)

F_{CSF} = Faktor penyesuaian hambatan samping dan bahu jalan/kerb

F_{CCS} = Faktor penyesuaian ukuran kota

B. Derajat Kejenuhan dan Tingkat Pelayanan Jalan

Setelah menghitung kapasitas jalan langkah selanjutnya adalah dengan menghitung Derajat kejenuhan (DS). Derajat kejenuhan (DS) didefinisikan sebagai rasio arus lalu lintas terhadap kapasitas, yang digunakan sebagai faktor utama dalam penentuan tingkat kinerja simpang dan segmen jalan. Nilai DS menunjukkan apakah segmen jalan tersebut mempunyai masalah kapasitas atau tidak. Untuk menghitung derajat kejenuhan pada suatu ruas jalan perkotaan dengan rumus (MKJI 1997) sebagai berikut:

$$DS = Q / C$$

Dengan:

DS = Derajat kejenuhan

Q = Arus maksimum (smp/jam)

C = Kapasitas (smp/jam)

3.9 Desain Survei

Tabel 3.6 Desain Survei Kinerja Rute Wisata Unggulan Kecamatan Batu Berdasarkan Preferensi Wisatawan

Tujuan Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Jenis Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Output
Untuk mengidentifikasi potensi tarikan pergerakan wisatawan dan mengetahui pusat destinasi pariwisata unggulan yang terdapat di Kecamatan Batu	Wisatawan	Karakteristik Wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> Asal Wisatawan Jenis Wisatawan Lama Kunjungan 	<ul style="list-style-type: none"> Data Survei Primer 	<ul style="list-style-type: none"> Survei Primer – Wawancara 	Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif evaluatif <ul style="list-style-type: none"> - Analisis Sebaran Pergerakan dengan menggunakan Metode Konvensional yaitu dengan teknik wawancara - Peta Potensi Sebaran Pergerakan Wisatawan 	Mengetahui karakteristik wisatawan serta objek wisata unggulan Kecamatan Batu, Kota Batu.
	Destinasi Pariwisata	Jenis dan Karakteristik destinasi wisata	<ul style="list-style-type: none"> Data sebaran destinasi wisata Kecamatan Batu Destinasi wisata berdasarkan preferensi wisatawan 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batu Data Survei Primer Study Literatur 	<ul style="list-style-type: none"> Survei Sekunder – Wawancara – Observasi lapangan 		
Untuk mengetahui matriks kunjungan wisatawan, jenis pola sebaran pergerakan dan pemilihan rute pada destinasi wisata unggulan Kecamatan Batu.	Matriks Asal tujuan (MAT)	<ul style="list-style-type: none"> Asal dan Tujuan wisatawan 	<ul style="list-style-type: none"> Prosentase urutan (kunjungan pertama, kedua dan ketiga) 	<ul style="list-style-type: none"> Data survey primer 	<ul style="list-style-type: none"> Survei Primer – Wawancara 	Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif evaluatif <ul style="list-style-type: none"> - MAT berdasarkan urutan kunjungan wisatawan - Peta jenis pola pergerakan - Peta jaringan jalan potensial sebagai rute wisata berdasarkan preferensi wisatawan 	Mengetahui jenis pola pergerakan serta pemilihan rute wisata berdasarkan preferensi wisatawan
	Pola Pergerakan	<ul style="list-style-type: none"> Jenis Pola Pergerakan 	<ul style="list-style-type: none"> Asal dan tujuan pergerakan Pola pergerakan berdasarkan urutan kunjungan 	<ul style="list-style-type: none"> Data Suvey Primer 	<ul style="list-style-type: none"> Survei Primer – Wawancara – Observasi lapangan 		
	Pemilihan Rute	<ul style="list-style-type: none"> Alasan Pemilihan Rute 	<ul style="list-style-type: none"> Pemilihan rute wisatawan Faktor pemilihan rute yang didasarkan pada pembebanan berpeluang, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - Kondisi jaringan jalan - Pemandangan - Rute tercepat - Kebiasaan 	<ul style="list-style-type: none"> Data Suvey Primer 	<ul style="list-style-type: none"> Survei Primer – Wawancara – Observasi lapangan 		

Tujuan Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Jenis Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Output
Untuk mengetahui kinerja dan tingkat pelayanan jalan pada rute wisata berdasarkan jenis pergerakan wisatawan	Tingkat pelayanan jalan	Pembebanan jaringan jalan	Arus pergerakan pada <i>weekends</i> dan <i>weekdays</i>	<ul style="list-style-type: none"> Data survei primer Studi literatur 	<ul style="list-style-type: none"> Survei Sekunder Survei Primer – Observasi lapangan 	Pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode <i>traffic counting</i> yaitu perhitungan arus kendaraan (smp/jam) rerata dalam sehari	Mengetahui kinerja dan tingkat pelayanan jalan pada rute destinasi pariwisata.
			Kapasitas jalan dengan faktor yang mempengaruhi: <ul style="list-style-type: none"> Kapasitas dasar Lebar jalan panjang jalan lebar bahu jalan lebar kereb lebar median pemisahan arus lalu lintas hambatan samping ukuran kota Rumija, Ruwasja, Rumaja 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Perhubungan Kota Batu Dinas Pengairan dan Bina Marga Kota Batu Data Survei Primer Studi Literatur 	<ul style="list-style-type: none"> Survei Sekunder Survei Primer – Observasi lapangan 	Pendekatan kuantitatif dengan menggunakan rumus $C = C_o \times F_{cw} \times F_{CSP} \times F_{CSF} \times F_{CCS}$	
			Derajat kejenuhan	<ul style="list-style-type: none"> Volume arus lalu lintas (smp/jam) Kapasitas jalan 	<ul style="list-style-type: none"> Data perhitungan kapasitas jalan Data perhitungan SMP 	Pendekatan kuantitatif dengan menggunakan rumus $DS = Q/C$	